



67 Persen Pemilih Terverifikasi

JOGJA, BERNAS—Proses pemutakhiran data pemilih Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Yogyakarta 2017 yang dilaksanakan petugas pemutakhiran data pemilih (PPDP) masih terus berjalan dan hingga akhir pekan kedua pemutakhiran tercatat 67 persen data pemilih sudah terverifikasi.

Hanya saja, petugas ada yang mengalami kesulitan di lapangan sehingga

tidak bisa bertemu secara langsung dengan pemilih yang terdaftar dalam data pemilih.

"Kesulitan tersebut sangat dirasakan oleh petugas pemutakhiran di daerah yang termasuk kawasan elit di Kota Yogyakarta, seperti di Kelurahan Kotabaru Kecamatan Gondokusuman," kata Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta, Sri

Surani, Kamis (29/9) kemarin.

Disampaikan, banyak warga masih tercatat sebagai warga Kota Yogyakarta namun tidak lagi tinggal di rumah mereka di Kotabaru karena rumahnya sudah digunakan sebagai tempat usaha atau dikontrakkan.

Menurut dia, capaian verifikasi data pemilih sudah melebihi target pekan kedua yaitu 50 persen. "Kami

harapkan, proses pemutakhiran bisa berjalan dengan baik hingga batas waktu yang sudah ditentukan meskipun ada kesulitan yang dihadapi petugas di lapangan," kata Sri Surani.

Pencocokan dan penelitian data pemilih dengan verifikasi langsung di lapangan akan dilakukan hingga 7 Oktober. Di Kota Yogyakarta terdapat 345.297 pemilih yang harus diveri-

fikasi.

Ia pun meminta petugas pemutakhiran data pemilih untuk benar-benar berhati-hati saat melakukan verifikasi terhadap data tersebut agar warga tetap tidak kehilangan hak pilihnya pada Pilkada 2017.

"Bisa jadi hal seperti ini rawan menimbulkan *ghost voter*. Namun, selama

► ke hal 15

67 Persen Pemilih

Sambungan dari halaman 9

mereka masih tercatat sebagai warga Kota Yogyakarta, maka mereka tetap memiliki hak pilih yang perlu dilindungi," katanya.

Pencoretan terhadap data pemilih, lanjut dia, hanya bisa dilakukan apabila petugas sudah memperoleh verifikasi dari pengurus RT/RW setempat yang menyatakan bahwa pemilih sudah tidak lagi menjadi warga Kota Yogyakarta.

Sementara itu hingga pekan kedua pemutakhiran, capaian verifikasi pemilih tertinggi dicapai oleh Kecamatan Danurejan yang mampu memverifikasi 80 persen data pemilih, sedangkan capaian terendah Kecamatan Wirobrajan dengan 56 persen.

"Kami sudah melakukan evaluasi dan ternyata diketahui ada permasalahan pribadi yang dialami petugas sehingga tidak bisa bekerja selama beberapa waktu. Kami tetap akan pantau terus perkembangannya," kata Surani.

Sedangkan Ketua Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Gondokusuman Setia Edi Ari Wijaya mengatakan, kendala yang dihadapi petugas berbeda-beda, namun didominasi kesulitan bertemu dengan pemilih.

"Di wilayah kami juga ada

beberapa rumah sakit. Nantinya, pemilih di rumah sakit juga akan tetap didata agar bisa mengikuti pilkada," katanya.

Tes kesehatan

Sementara itu Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta Wawan Budiyanto menyatakan hasil tes kesehatan bakal pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah, Komisi Pemilihan Umum Kota Yogyakarta masih merahasiakan meskipun tim pemeriksa kesehatan sudah menyampaikan hasilnya kepada penyelenggara pemilu.

"Sudah kami terima. Namun, kami masih perlu membahasnya melalui rapat pleno, kemudian disampaikan kepada bakal pasangan calon pada hari Jumat (30/9)," kata Wawan.

Menurut dia, KPU Kota Yogyakarta hanya akan menerima hasil pemeriksaan kesehatan secara kumulatif, yaitu dalam bentuk pernyataan bahwa bakal pasangan calon kepala daerah memenuhi atau tidak memenuhi syarat jasmani dan rohani sebagai peserta pilkada. Hasil tes kesehatan yang diserahkan ke KPU Kota Yogyakarta diberikan dalam empat berkas yang berbeda.

Sementara itu, hasil tes bebas narkoba yang dilakukan menggunakan sampel rambut, Wawan menyebut sudah termasuk dalam hasil pemeriksaan kesehatan yang diterima.

Jika dalam tes kesehatan dinyatakan ada calon peserta pilkada yang tidak memenuhi syarat kesehatan, partai politik pengusung dapat melakukan penggantian calon. Penggantian dilakukan mulai 30 September hingga 4 Oktober menyesuaikan dengan waktu perbaikan berkas syarat pencalonan.

"Bakal calon pengganti juga harus memenuhi seluruh syarat yang ditetapkan, termasuk melakukan tes kesehatan sejak awal," katanya.

Seluruh pasangan bakal pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah yaitu Imam Priyono-Achmad Fadli dan Haryadi Suyuti-Heroe Powerwadi menjalani tes kesehatan di Rumah Sakit Jogja, Senin (26/9) dan Selasa (27/9) silam.

Selain menjalani tes kesehatan jasmani dan psikologi serta tes bebas narkoba dengan metode pengambilan sampel urine, seluruh bakal pasangan calon wali kota dan wakil wali kota juga harus menjalani tes

bebas narkoba dengan pengambilan sampel rambut.

Ketua Tim Pemeriksa Kesehatan Bakal Pasangan Calon Wali Kota dan Wakil Walikota Yogyakarta Kiswarjanu mengatakan pihaknya sudah melakukan seluruh tugas dan kewajiban sebagai tim pemeriksa kesehatan.

"Tes kesehatan sudah dilakukan dan hasilnya pun sudah diserahkan ke KPU Kota Yogyakarta. Artinya, hasilnya sudah menjadi kewenangan KPU," katanya.

Sebelumnya, Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Agusnur, berharap seluruh warga Kota Yogyakarta yang terdaftar sebagai pemilih ikut menyukseskan Pilkada 2017.

Ketua Komisi yang membidangi pemerintahan itu juga berharap partisipasi dari warga merupakan bagian dari kontribusi menjadikan Kota Yogyakarta lebih baik secara kualitas maupun kuantitas.

Diakui, Yogyakarta sebagai Kota Pelajar memang banyak orang pintar. Artinya, potensi mereka perlu digali dan dimaksimalkan lagi untuk membangun kota ini.

(*/ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005